

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI

Ambar Dani Syuhada^{1*}, Trisna Dewita²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani

²Prodi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibnu Sina

ABSTRAK

Kasus keracunan pestisida di Jawa Barat pada tahun 2019 tercatat sebanyak 334 jumlah kasus, jumlah angka kasus tersebut berpotensi meningkat setiap tahunnya. Diperlukannya promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi K3 terhadap pengetahuan dan sikap petani di terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari bahaya pestisida kepada Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) Tunas Harapan di Desa Bobos Kecamatan Legon kulon Kabupaten Subang. Desain penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan rancangan *one group pretest – posttest* yaitu dilakukan observasi sebelumnya, lalu melihat perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Desain ini dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol. Pemberian materi menggunakan alat bantu berupa proyektor untuk memberikan ilustrasi secara audio visual dan menggunakan leaflet. Sampel penelitian 48 responden kepada gapoktan Tunas Harapan di Desa Bobos Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat uji-t dependen (parametrik). Tingkat pendidikan mayoritas sekolah menengah atas sebanyak 56%, umur 40% dewasa awal, jenis kelamin 83% laki-laki. Terdapat pengaruh promosi k3 menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai $p : 0,0001$. Disarankan hendaknya Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian di Desa Bobos Kecamatan Legon kulon Kabupaten Subang membuat program promosi K3 setiap 6 bulan sekali dan membuat tim pos Upaya Kesehatan Kerja.

Kata Kunci

Promosi Kesehatan, Pestisida, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

There were 334 cases of pesticide poisoning in West Java in 2019, this number has the potential to increase every year. So there is a need for effective promotion of Occupational Safety and Health (K3). This research aims to determine the effect of K3 promotion on farmers' knowledge and attitudes regarding the use of Personal Protective Equipment (PPE) from the dangers of pesticides at the Tunas Harapan Gapoktan in Bobos Village, Legon Kulon District, Subang Regency. The research design used was a pre-experiment with a one group pretest – posttest design, namely the researcher made previous observations, then looked at the changes that occurred after the treatment. This design was carried out without a control group. Providing material using tools in the form of a projector to provide audio-visual illustrations and using leaflets. The research sample was 48 respondents from the Tunas Harapan gapoktan in Bobos Village, Legonkulon District, Subang Regency. Data collection was carried out through a questionnaire. Data analysis was carried out using univariate and bivariate dependent t-tests (parametric). The majority of education level was high school as much as 56%, age 40% early adulthood, gender 83% male. There is an influence of K3 promotion using audio-visual media and leaflets on knowledge and attitudes before being given counseling and after being given counseling with p-value: 0.0001. It is recommended that the Agricultural Service Technical Implementation Unit in Bobos Village, Legon Kulon District, Subang Regency create an K3 promotion program every 6 months and create an Occupational Health Effort post team.

Keywords

Health Promotion, Pesticide, Knowledge, Attitude

Received : 11 Agustus 2023
Revise : 1 Februari 2024
Accepted : 8 Agustus 2024

Correspondence*: Ambar Dani Syuhada
Universitas Jenderal Achmad Yani
Email : syuhada.ad@gmail.com

Pendahuluan

Pengelolaan hama dan penyakit yang ditularkan melalui vektor sangat bergantung pada penggunaan pestisida, hal ini terbukti dari statistik Pangan dan Pertanian menunjukkan penggunaan pestisida global setiap tahunnya sebesar 4,12 juta ton.¹ Angka kematian akibat keracunan pestisida dalam dua dekade terakhir dari sekitar 160.000 per tahun, setiap tahun lebih dari 150.000 orang meninggal karena konsumsi pestisida secara sengaja, yang merupakan sekitar 20% dari total kematian akibat keracunan pestisida.²

Petani yaitu profesi yang memiliki potensi bahaya tinggi dikarenakan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) rendah. Masalah ini disebabkan karena penerapan K3 dianggap masih tabu dan tidak bermanfaat, kurang nyaman. Penerapan K3 oleh petani yang rendah salah satunya yaitu penggunaan alat pelindung diri di saat melakukan penyemprotan pestisida, yang seharusnya dipakai seperti masker, sarung tangan, pakaian pelindung, kacamata.³ Pada umumnya para petani menggunakan lebih dari satu jenis pestisida dalam setiap penyemprotan, yaitu sebanyak 68,70% petani menggunakan dua macam pestisida, sedangkan para petani yang akan menggunakan satu dan tiga macam jenis setiap penyemprotan sebanyak 9,1%. Selain itu diketahui terdapat 44,4% petani menggunakan dosis melebihi anjuran, sedangkan dosis yang sesuai anjuran 36,4% bahkan ada yang menggunakan dosis yang melebihi anjuran sampai 2 kali ukuran dosis tersebut sebanyak 12,1%. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran para petani akan tidak efektif dalam mengendalikan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT).⁴

Berdasarkan data Sentra Informasi Keracunan Nasional (SIKERNAS) kasus keracunan pestisida di Indonesia mulai tahun 2014 - 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2014 tercatat sebanyak 519 jumlah kasus sedangkan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 771 jumlah kasus. Berdasarkan data BPOM pada tahun 2019 dengan kasus keracunan pestisida di Jawa Barat tercatat, topi, pakaian pelindung, sepatu *boot*, dan sarung tangan. Faktanya ketika para petani sebanyak 334 jumlah kasus.⁵ Penyebab dari terjadinya keracunan pestisida tersebut salah satunya disebabkan oleh petani kurang

memperhatikan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melakukan penyemprotan pestisida. APD para petani antara lain meliputi masker, kacamata, dan memperhatikan pemakaian penggunaan APD tersebut dapat mengurangi kecelakaan maupun Penyakit Akibat Kerja (PAK). Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap para petani merupakan program Kesehatan yang dirancang untuk mempengaruhi petani sehingga berpikir, bersikap dan berperilaku positif tujuannya untuk meningkatkan kesehatan, edukasi kesehatan agar para petani berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit.⁶

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retnani menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penggunaan APD dari bahaya pestisida, selain itu sikap mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penggunaan APD dari bahaya pestisida. Hal ini disebabkan oleh petani di saat melakukan penyemprotan pestisida memakai APD seadanya dengan alasan karena tidak nyaman, masker dan baju khusus yang digunakan oleh petani masih sangat sederhana dan dapat dikatakan belum memenuhi standar.⁷

Penelitian di atas sependapat dengan penelitian yang dilakukan Kalupe menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan petani karena petani belum memahami bahwa APD merupakan alat yang membuat pekerjaan aman dan tidak berisiko, bukan membuat pekerjaan semakin lambat apabila petani memakainya.⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Noerkaewl bahwa petani memiliki pengetahuan rendah sebanyak 77,2%, sedang 22,8%, pengetahuan mempunyai hubungan terhadap penggunaan APD dari bahaya pestisida. Kategori sikap sebanyak 25 (6%), 180 (85%), 30 (9%) menunjukkan bahwa sikap mempunyai hubungan terhadap penggunaan APD dari bahaya pestisida. Hal ini disebabkan oleh para petani yang mayoritasnya pendidikannya rendah dan ketidakpedulian terhadap penggunaan APD disaat akan melakukan penyemprotan pestisida.⁹

Desa Bobos Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang mayoritas masyarakatnya pekerjaannya petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) dengan

luas pertanian 395 hektar anggota sebanyak 434 petani terdiri dari Kulon Sura 1, Kulon Sura 2, Tanah Bantaran, Yamah, Keja Demak, Istikomah. Hasil observasi awal kepada gapoktan Tunas Harapan dengan 10 petani di Desa Bobos Kecamatan Legonkulon Kabupaten subang, disaat wawancara dan melakukan penyemprotan pestisida tidak memakai APD yang seharusnya. Bahkan sebagian petani pada umumnya beranggapan bahwa menggunakan APD saat menangani pestisida adalah hal yang tidak praktis dan merepotkan. Bahkan, tidak jarang ditemukan petani yang mengaku bahwa mereka sudah kebal dan terbiasa dengan bau pestisida yang menyengat.

Hal ini dapat terjadi karena minimnya pengetahuan petani terkait keselamatan kerja. Selain itu belum adanya kegiatan promosi K3 terkait penggunaan APD dari bahaya pestisida. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh promosi K3 terhadap pengetahuan dan sikap petani di terkait penggunaan APD dari bahaya pestisida kepada gapoktan Tunas Harapan di Desa Bobos Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest – post test* yaitu peneliti melakukan observasi sebelumnya, lalu melihat perubahan pengetahuan dan sikap setelah adanya perlakuan, desain ini dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol. Responden diintervensi dengan pemberian materi tentang penggunaan APD dari bahaya pestisida, pemberian materi menggunakan alat bantu berupa proyektor untuk memberikan ilustrasi secara audio visual dan menggunakan leaflet berisi informasi mengenai pestisida. (Pelaksanaan penelitian dengan cara: 1) Membagikan kuesioner *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan 2) Pemberian penyuluhan kepada para petani 3) Memberikan kuesioner *posttest* setelah diberikannya penyuluhan. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap petani terkait penggunaan APD dari bahaya pestisida.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli tahun 2023 di Desa Bobos Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang, mayoritas pekerjaannya

sebagai petani dengan total luas pertanian sebesar 395 hektar. Wilayah yang dijadikan penelitian yaitu gapoktan Tunas Harapan luasnya pertanian 100 Hekta. Populasi dalam penelitian ini adalah petani gapoktan Tunas Harapan yang berjumlah 92 responden. Berdasarkan perhitungan rumus besar sampel maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner sebanyak 20 pertanyaan untuk variabel pengetahuan: jika skor 76-100% = baik, jika skor 56-75% = Cukup, jika skor < 56% = Kurang dan 16 pertanyaan variabel sikap: jika skor jawaban < *mean* = negatif; jika jawaban > *mean* = positif. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Bila r hitung (r pearson) $\geq r$ tabel artinya pertanyaan tersebut valid. Bila nilai *Cronbah's Alpha* lebih \geq konstanta (0,6), maka pertanyaan reliabel.

Analisis data dibedakan berdasarkan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan jenis kelamin, pengetahuan dan sikap, sedangkan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen (promosi keselamatan dan kesehatan kerja) dengan variabel dependen (pengetahuan



Gambar 1. Peta Wilayah Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur	Remaja Akhir (17-25)	2	4,2
	Dewasa Awal (26-35)	19	39,6
	Dewasa Akhir (36-45)	14	18,8
	Lansia Awal (46-55)	4	29,2
	Lansia Akhir (56-65)		8,3
Pendidikan	SD	6	12,5
	SMP	3	6,3
	SMA	27	56,3
	S1	9	18,8
	S2	3	6,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	83,3
	Perempuan	8	16,7
Total		48	100,0

dan sikap terkait penggunaan APD dari bahaya pestisida. Uji statistik yang digunakan Uji-t dependen (parametrik) dikarenakan distribusi data normal dengan hasil nilai skewness/std.error menghasilkan nilai < 2 . Penelitian ini sudah melalui tahap Kode etik dengan nomer surat No.199/KEPK/FITKes-UNJANI/VIII/2023.

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar riwayat pendidikan terakhir pada 48 responden berada pada kategori SMA sebanyak 27 responden (56,3%) sebagian besar responden umur responden berada pada kategori dewasa awal sebanyak 19 responden (39,6 %), dan untuk jenis kelamin paling banyak hadir pada saat penelitian laki-laki sebanyak 40 responden (83,3%).

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan tentang penggunaan APD dari

bahaya pestisida sebelum diberikan promosi K3 bahwa dari total 48 responden sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (45,8 %), sedangkan sesudah diberikan promosi K3 sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 orang (50,0 %). Sikap tentang penggunaan APD dari bahaya pestisida sebelum diberikan promosi K3 dapat diketahui dari total 48 responden, Sebagian besar bersikap positif sebanyak 30 responden (62,5%). Sedangkan setelah diberikan promosi K3 dari total 48 responden sebagian besar bersikap positif sebanyak 33 orang (68,8 %).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa rata-rata pada variabel pengetahuan *pre-test* penggunaan APD dari bahaya pestisida adalah 55,52 dengan standar deviasi 20,218 dan pada variabel pengetahuan *post-test* penggunaan APD dari bahaya pestisida adalah 70,10 dengan standar deviasi 13,348. Terlihat nilai *mean* perbedaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre-Test dan Post Test Variabel Pengetahuan dan Sikap tentang Penggunaan APD Dari Bahaya Pestisida

Variabel	Pre-test		Post-test	
	F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
Pengetahuan				
1 Pengetahuan Baik	8	16,7	16	33,3
2 Pengetahuan Cukup	18	37,5	24	50,0
3 Pengetahuan Kurang	22	45,8	8	16,7
Sikap				
1 Sikap Positif	30	62,5	33	68,8
2 Sikap Negatif	18	37,5	15	31,2

Tabel 3. Hasil Uji Pengetahuan Dan Sikap Penggunaan APD dari Bahaya Pestisida Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Variabel	Mean	SD	SE	Nilai P	N
Pengetahuan					
Pre-test	55,52	20,218	2,918	0,0001*	48
Post-test	70,10	13,348	1,927		48
Sikap					
Pre-test	47,52	5,219	0,753	0,0001*	48
Post-test	50,50	4,566	0,659		48

*Ket: Nilai P < 0,05

antara pre dan post adalah 14,58 dengan standar deviasi 6,87. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,0001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan penggunaan APD dari bahaya pestisida sebelum dan sesudah diberikan promosi K3. Variabel sikap *pre-test* adalah 47,52 dengan standar. Deviasi 5,219 dan pada variabel sikap *post-test* adalah 50,50 dengan standar deviasi 4,566. Terlihat nilai *mean* perbedaan antara pre dan post adalah 2,98 dengan standar deviasi 0,653. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap penggunaan APD dari bahaya pestisida sebelum dan sesudah diberikan promosi K3.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi K3 tentang penggunaan APD) dari bahaya pestisida berpengaruh terhadap pengetahuan petani gapoktan Tunas Harapan.

Hal ini disebabkan bahwa Desa Bobos Kecamatan Legonkulon belum ada yang melakukan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari bahaya pestisida. Promosi K3 tidak mendapatkan perhatian dari pihak UPTD Desa Bobos Kecamatan Legonkulon. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang bahaya pestisida sangat penting dimiliki petani, khususnya bagi

petani penyemprot karena dengan pengetahuan yang cukup diharapkan para petani penyemprot dapat melakukan pengelolaan pestisida dengan baik pula, sehingga risiko terjadinya keracunan dapat dihindari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahuri (2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil yang diperoleh sebelum tes dan setelah tes. Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran kepada petani bawang merah dengan menggunakan media dapat dilakukan dengan baik dan mudah dipahami.¹¹ Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian di atas dilakukan oleh Yolanda (2018) juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan rata-rata sesudah dilakukan promosi kesehatan dan keselamatan kerja, sebelum promosi kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 6,05 dengan SD 2,470. Sedangkan rata-rata pengetahuan pemulung setelah dilakukan promosi kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 10,40 dengan SD 2,023.¹² Hasil kajian Parimayuna juga menyatakan hal yang sama bahwa Penyuluhan dengan menggunakan baik media bahasa Indonesia dan bahasa daerah memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks pranikah di Desa Bhuana Giri, Karangasem.

Banyak hal yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam pemberian edukasi kesehatan. Faktor bahasa dalam memberikan penyuluhan menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya penyuluhan kesehatan yang diberikan. Bahasa yang digunakan dalam penyuluhan yaitu bahasa yang mudah dipahami oleh peserta yaitu bahasa daerahnya sendiri.¹³ Belajar membutuhkan

keterlibatan mental. Belajar dengan cara mendengarkan saja akan membuat seseorang mengingat tentang apa yang disampaikan.¹⁴

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah yang merupakan bentuk belajar dengan cara mendengarkan berdasarkan teori yang ada penelitian ini dapat membuat seseorang mengingat materi atau pengetahuan baru yang diberikan juga memahaminya sehingga. Hal ini dapat menjadi faktor yang membuat pengetahuan responden meningkat sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapat melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Dengan adanya kedua metode promosi kesehatan yang dilakukan oleh peneliti yang metode ceramah dengan media proyektor dan dibagikannya leaflet yang mengandalkan indra pendengaran dan indra penglihatan sangat memungkinkan pengetahuan petani gapoktan Tunas Harapan meningkat setelah diberikan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terkait penggunaan APD dari bahaya pestisida. Sikap para petani sebelum dan sesudah terbukti meningkat dengan signifikan setelah diberikan intervensi promosi K3.

Menurut peneliti, bahwa setelah penyuluhan dan diberikan *post-test* mengalami peningkatan sikap positif, karena para petani sudah memahami bahwa banyak efek buruk yang dapat terjadi jika penggunaan pestisida tidak dengan cara yang aman. Sedangkan untuk sebagian responden yang sikapnya masih negatif terhadap penggunaan APD dari bahaya pestisida merasa bahwa terbiasa melakukan aktivitas seperti melakukan penyemprotan pestisida tanpa menggunakan APD. Pada umumnya petani beranggapan bahwa pestisida tidak berbahaya bagi manusia atau kalaupun menimbulkan bahwa tidak akan berakibat fatal terhadap kesehatan.

Bahkan beberapa petani merasa dirinya kebal atau menganggap ringan terhadap bahaya pestisida sehingga merasa tidak begitu perlu memperhatikan tata cara penanganan dan aplikasi pestisida yang baik dan benar.¹⁶ Metode promosi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode masa dengan ceramah umum dan metode kelompok dengan diskusi kelompok, metode promosi kesehatan secara massa dipakai untuk mengkomunikasikan pesan-pesan

kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa yang digunakan dalam pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku dalam bidang kesehatan.¹⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri¹⁷ dan Danisa¹⁸ sebelum penyuluhan diberikan *pre-test* sebanyak 18 responden (40,0%) petani memiliki sikap negatif. Setelah dilakukan penyuluhan diberikan *post-test* persentase responden yang mempunyai sikap negatif menurun menjadi sebanyak 9 responden (20,0 %). Terjadi peningkatan sikap positif responden yang sebelum penyuluhan dan diberikan *pre-test* sebanyak 27 responden (60,0%) yang mempunyai sikap positif dan setelah diberikan *post-test* persentase responden sikap positif meningkat menjadi sebanyak 36 responden (80,0%). Hal ini terjadi karena pemberian materi kepada petani tepat sasaran dan didengarkan dengan baik oleh 45 total semua responden. Menggunakan metode penyuluhan dengan leaflet efektif memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap petani terhadap penggunaan APD pada saat melakukan penyemprotan pestisida. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bernedetta (2011) yang menunjukkan adanya perbaikan sikap petani dalam menyemprot pestisida. Sikap petani sebelum diberikan penyuluhan memiliki sikap baik 85% dan sikap sedang 15%. Setelah mendapatkan penyuluhan sikap petani menjadi baik 100%.

Hal ini bisa terjadi karena sikap responden yang baik dikarenakan responden telah memahami bahwa pentingnya penggunaan APD pada saat melakukan penyemprotan pestisida, serta adanya informasi dan pengalaman dari responden yang kurang baik disebabkan karena belum adanya pengalaman pribadi terkait dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida juga disebabkan kurangnya informasi sehingga belum terbentuk sikap yang baik.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian ini menggambarkan bagaimana kondisi pengetahuan dan sikap petani sebelum dilakukan intervensi cukup rendah, dan penelitian ini juga mengungkapkan pemberian intervensi dengan media elektronik dan klasik masih efektif mengubah pengetahuan dan sikap. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak

menggali lebih jauh sampai ke tahap perilaku karena ketidakterediaan waktu yang cukup memadai selain itu secara teknis di lapangan terbatas waktu para responden untuk mengisi kuesioner dikarenakan kesibukan para responden untuk melakukan pekerjaan masing-masing.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh promosi K3 tentang penggunaan APD dari bahaya pestisida terhadap pengetahuan dan sikap petani gapoktan Tunas Harapan. Disarankan untuk melaksanakan program promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja terkait penggunaan APD dari bahaya pestisida secara berkala dan terjadwal setiap 6 bulan sekali agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku para petan, selain itu diharapkan dibentuknya tim Pos Unit Kesehatan kerja (UKK) guna memudahkan pembantuan program kerja K3 pada gapoktan Tunas Harapan.

Conflict of Interest

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

Author Contribution

ADS: Merancang dan menentukan analisis data, TD: Pengumpulan data, dan pengolahan data.

Acknowledgment

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

1. Boateng KO, Dankyi E, Amponsah IK, Awudzi GK, Amponsah E, Darko G. Knowledge, perception, and pesticide application practices among smallholder cocoa farmers in four Ghanaian cocoa-growing regions. *Toxicol Rep* 2023;10:46–55.
2. Buckley NA, Fahim M, Raubenheimer J, Gawarammana IB, Eddleston M, Roberts MS, et al. Case fatality of agricultural pesticides after self-poisoning in Sri Lanka: a prospective cohort study. *Lancet Glob Health* 2021;9(6):e854–62.
3. Farid A, Pratiwi A, Dwi A, Fitri A, Penyuluhan D, Berkelanjutan P, et al. Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Persepsi Penerapan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Pada Petani Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan [Internet]* 2019 [cited 2022 Jun 23];10(1):152–8. Available from: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodalitiy/article/download/26974/17691/>
4. Saputri R, Darundiati Y, Dewanti. Hubungan penggunaan dan penanganan pestisida pada petani bawang merah terhadap residu pestisida 86 dalam tanah di lahan pertanian desa wanasari kecamatan Wanasari kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2016;4(3):879–87.
5. Oktaviani R, Pawenang ET. Gejala Keracunan Pestisida pada Petani Green house. *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 2020;4(2):178–88.
6. Endah retnani, Oktaviasari, Wismaningsih. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan* 2017;2(2):102–7
7. Retnani Wismaningsih E, Ias Oktaviasari D. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.
8. Veni Mornalita Kolupe. Pengetahuan Dan Sikap Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Penyemprotan Pestisida. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)* 2020;Vol. 20(2):130–4.
9. Norkaewl S, Siritwongl W, Siripattanakul S, Robson M. Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) of Using Personal Protective Equipment (PPE) for Chilli-Growing Farmers in Huarua Sub-district, Mueang District, Ubonrachathani Province. *Thailand Journal of Health Research [Internet]* 2010;24(2):93–100. Available from: <http://www.jhealthres.org/upload/journal/232/24>
10. Notoatmodjo soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
11. Sahuri S, Sahna SA. Efektivitas Program Penyuluhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Bawang Merah saat Pemberian Pestisida di Desa Tegalglagah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2021;20(3):111–7.
12. Yolanda R, Ferusgel A. The Effect Of Health And Safety Working Promotion In Increasing

- Of Scavengers Knowledge And Attitude In Landfill Terjun Medan Marelan. 2018.
13. Agung G, Berlian A, Parimayuna A, Agung A, Ratu S, Saraswati P, et al. Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media dengan Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Pranikah di Desa Bhuana Giri Karangasem. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* [Internet] 2023;8(1):42. Available from: <http://formilkesmas.respati.ac.id>
 14. Baharuddin, Wahyuni. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media; 2015.
 15. Notoatmodjo. S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 16. Muhlisin A. Tingkat Pengetahuan bahaya pestisida dan kebiasaan pemakaian alat pelindung diri dilihat dari munculnya tanda gejala keracunan pada kelompok tani Karang anyar. *Jurnal Keperawatan* 2012;5(3).
 17. urbakti Asyera Br MNNA. Pengaruh Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Kedokteran (JUKEKE)* 2023;2(1):29–38.
 18. Saputri E, Puteri AD, Syafriani. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Sikap dan Tindakan Petani Jeruk di Desa Kuok Pulau Jambu Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 2021;1(1):33–6.
 19. Danisa Adma Sari, Saiful Anwar. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Ilmiah Kesmas -IJ* [Internet] 2022 [cited 2022 Jun 23];22(1). Available from: <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/131>

